

ABSTRACT

Priskinanda, Aletheia Ajeng. (2022). *Tensions in technology adoption among St. Carolus junior high school teachers during the pandemic*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Coronavirus which is also known as as Covid-19, has been designated a global pandemic since March 2020. Schools were halted in many countries, including Indonesia, owing to a medical emergency, according to UNESCO. Teachers are being forced to transition from traditional learning to online learning as a result of the condition. Through the Covid-19 virus, the Bengkulu education system prioritized online learning, often known as e-learning, which uses technology and devices as communication mediators to switch face-to-face learning. As learning technology advances, junior high school teachers encounter a variety of challenges in the classroom.

The goal of this study was to discover the difficulties teachers faced when introducing e-learning during Covid-19. Qualitative research with 15 junior secondary school teachers was done. During Covid-19, in-depth interviews were performed to collect data on instructors' e-learning experiences and instructional issues. According to the findings, most teachers said that using e-learning was effective; however, there are some limitations, such as teachers' readiness to adopt e-learning, access to mobile phones and internet connectivity, classroom management in terms of low student participation, and assessment.

As a result, experts are calling for more study to focus on the teacher's perspective on the usefulness of e-learning. Junior high school teachers, stakeholders, governments, and institutions can profit from the study findings and develop practical strategies for leveraging online teaching resources during the pandemic.

Keywords: E-learning, Junior High School Teachers, COVID-19, Challenge

ABSTRAK

Priskinanda, Aletheia Ajeng. (2022). *Tensions in technology adoption among St. Carolus junior high school teachers during the pandemic*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Coronavirus yang juga dikenal sebagai Covid-19, telah ditetapkan sebagai pandemi global sejak Maret 2020. Sekolah dihentikan di banyak negara, termasuk Indonesia, karena keadaan darurat medis, menurut UNESCO. Guru dipaksa untuk beralih dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran online sebagai akibat dari kondisi tersebut. Melalui virus Covid-19, sistem pendidikan Bengkulu mengutamakan pembelajaran online atau yang sering dikenal dengan e-learning, yang menggunakan teknologi dan perangkat sebagai mediator komunikasi untuk beralih pembelajaran tatap muka. Seiring kemajuan teknologi pembelajaran, guru sekolah menengah pertama menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru saat memperkenalkan e-learning selama Covid-19. Penelitian kualitatif dengan 15 guru sekolah menengah pertama dilakukan. Selama Covid-19, wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman e-learning instruktur dan masalah instruksional. Menurut temuan, sebagian besar guru mengatakan bahwa menggunakan e-learning efektif; namun ada beberapa keterbatasan, seperti kesiapan guru untuk mengadopsi e-learning, akses ke ponsel dan konektivitas internet, manajemen kelas dalam hal partisipasi siswa yang rendah, dan penilaian.

Akibatnya, para ahli menyerukan studi lebih untuk fokus pada perspektif guru tentang kegunaan e-learning. Guru sekolah menengah pertama, pemangku kepentingan, pemerintah, dan lembaga dapat mengambil manfaat dari temuan studi dan mengembangkan strategi praktis untuk memanfaatkan sumber daya pengajaran online selama pandemi.

Keywords: E-learning, Junior High School Teachers, COVID-19, Challenge